

## EFEKTIVITAS LAYANAN MEDIASI DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Pebriana Resta Gea<sup>1</sup>, Hosianna Rodearni Damanik<sup>2</sup>, Famahato Lase<sup>3</sup>, Justin Foera-era Lase<sup>4</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [rgea8024@gmail.com](mailto:rgea8024@gmail.com)

---

### Article History

Received: 13-02-2026

Revision: 22-02-2026

Accepted: 05-03-2026

Published: 10-03-2026

**Abstract.** This study aims to analyze the effectiveness of mediation services in improving students' interpersonal relationships at SMK Swasta Kristen Tomosa 2. Interpersonal conflicts characterized by miscommunication, unhealthy competition, and peer disputes have negatively affected the learning climate, highlighting the need for empirically tested interventions. This research employed a quantitative approach with a pretest–posttest control group design. A total of 30 students were selected through simple random sampling and assigned to experimental and control groups. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that met validity and reliability criteria (Cronbach's alpha > 0.60). Data analysis included normality and homogeneity tests, an independent sample t-test, and N-Gain analysis. The results revealed a significant difference between the experimental and control groups (sig. 2-tailed = 0.000 < 0.05). The experimental group achieved an average N-Gain score of 66% (moderate category), while the control group obtained 17% (low category). These findings indicate that mediation services are effective in enhancing students' interpersonal relationships, particularly in terms of trust, openness, communication skills, and constructive conflict resolution.

**Keywords:** Interpersonal Relationships, Mediation Services

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas layanan mediasi dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik di SMK Swasta Kristen Tomosa 2. Permasalahan relasi antarsiswa yang ditandai oleh miskomunikasi, konflik, dan persaingan tidak sehat berdampak pada iklim belajar, sehingga diperlukan intervensi yang teruji secara empiris. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest–posttest control group. Sampel berjumlah 30 peserta didik yang dipilih secara simple random sampling dan dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen berupa angket skala Likert yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas ( $\alpha > 0,60$ ). Analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, independent sample t-test, serta perhitungan N-Gain. Hasil menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol (sig. 2-tailed = 0,000 < 0,05). Rata-rata N-Gain kelompok eksperimen sebesar 66% (kategori sedang), sedangkan kelompok kontrol 17% (kategori rendah). Temuan ini membuktikan bahwa layanan mediasi efektif meningkatkan kualitas hubungan interpersonal, khususnya pada aspek kepercayaan, keterbukaan, komunikasi, dan penyelesaian konflik secara konstruktif.

**Kata Kunci:** Hubungan Interpersonal, Layanan Mediasi

---

**How to Cite:** Gea, P. R., Damanik, H. R., Lase, F., & Lase, J. F. (2026). Efektivitas Layanan Mediasi dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Peserta Didik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (2), 2257-2268. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5169>

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses sistematis yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi sosial peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks tersebut, sekolah menjadi ruang sosial yang mempertemukan individu dengan latar belakang beragam sehingga interaksi antarpeserta didik tidak dapat dihindarkan. Interaksi yang berlangsung secara intensif ini membentuk pola hubungan interpersonal yang berpengaruh langsung terhadap iklim belajar dan perkembangan psikososial siswa.

Hubungan interpersonal dipahami sebagai relasi timbal balik antara dua individu atau lebih yang saling memengaruhi secara emosional, sosial, dan psikologis (Listiani, 2026). Relasi ini berkembang melalui proses komunikasi yang konsisten, keterbukaan, rasa percaya, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Pada masa remaja, kebutuhan akan penerimaan sosial meningkat secara signifikan sehingga kualitas hubungan dengan teman sebaya menjadi faktor determinan dalam pembentukan konsep diri dan stabilitas emosi. Ketika hubungan interpersonal berjalan harmonis, peserta didik cenderung menunjukkan partisipasi belajar yang lebih baik, motivasi yang tinggi, serta kemampuan kolaboratif yang berkembang optimal. Sebaliknya, hubungan interpersonal yang kurang harmonis berpotensi memunculkan berbagai permasalahan seperti salah paham, persaingan tidak sehat, perundungan, dan konflik terbuka (Lase, 2024). Data nasional menunjukkan bahwa kasus perundungan di lingkungan pendidikan masih berada pada angka yang mengkhawatirkan, dengan ribuan kasus terjadi setiap tahun pada berbagai jenjang sekolah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa dinamika relasi antarsiswa belum sepenuhnya dikelola secara efektif. Konflik yang tidak terselesaikan secara tepat dapat mengganggu konsentrasi belajar, menurunkan prestasi akademik, serta menghambat perkembangan sosial siswa.

Hasil observasi awal dan wawancara di SMK Swasta Kristen Tomosa 2, dengan pihak sekolah menunjukkan adanya indikasi rendahnya kualitas hubungan interpersonal antarpeserta didik. Permasalahan yang muncul antara lain kesalahpahaman komunikasi, perilaku saling mengejek, perselisihan akibat perbedaan pendapat, serta kecenderungan membentuk kelompok eksklusif. Kondisi ini berdampak pada terganggunya kerja sama dalam pembelajaran dan berkurangnya suasana kelas yang kondusif (Lase, 2026). Jika tidak ditangani secara sistematis,

konflik interpersonal tersebut dapat berkembang menjadi pola relasi negatif yang berulang. Dalam perspektif teori pertukaran sosial dan pendekatan interaksional, hubungan interpersonal dipahami sebagai proses dinamis yang melibatkan evaluasi timbal balik atas ganjaran dan biaya dalam setiap interaksi. Ketika peserta didik merasa dirugikan, tidak dihargai, atau kurang memperoleh dukungan emosional, relasi cenderung mengalami ketegangan yang berujung pada konflik terbuka maupun terselubung. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang terstruktur untuk memfasilitasi komunikasi yang dewasa, menumbuhkan empati, serta membangun kembali kepercayaan antarpihak. Berdasarkan kerangka teoretis tersebut, rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada pertanyaan: apakah layanan mediasi secara signifikan efektif dalam meningkatkan kualitas hubungan interpersonal peserta didik dibandingkan dengan mekanisme penyelesaian konflik konvensional di sekolah.

Layanan mediasi sebagai bagian dari layanan responsif bimbingan dan konseling melibatkan konselor sebagai pihak ketiga yang netral untuk membantu peserta didik menyelesaikan konflik melalui dialog terarah (Saputra et al., 2024). Proses ini menekankan prinsip kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan tanggung jawab bersama dalam mencapai kesepakatan. Secara konseptual, mediasi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penyelesaian sengketa, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial yang mengembangkan keterampilan komunikasi, pengendalian emosi, dan pemecahan masalah. Penelitian ini secara spesifik menguji efektivitas mediasi dalam meningkatkan aspek kepercayaan, keterbukaan, dan kemampuan penyelesaian konflik sebagai indikator utama kualitas hubungan interpersonal peserta didik. Meskipun secara konseptual layanan mediasi diyakini efektif dalam membangun relasi yang lebih konstruktif, implementasinya di sekolah masih memerlukan pengujian empiris yang terukur. Di SMK Swasta Kristen Tomosa 2, pelaksanaan mediasi belum dievaluasi secara kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan hubungan interpersonal peserta didik. Kesenjangan antara kebutuhan praktis di lapangan dan bukti empiris inilah yang melatarbelakangi penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas layanan mediasi dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik di SMK Swasta Kristen Tomosa 2 melalui pendekatan eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian bimbingan dan konseling, khususnya pada aspek layanan mediasi, serta kontribusi praktis dalam merancang strategi intervensi yang lebih sistematis guna menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental) melalui desain pretest–posttest control group. Desain ini dipilih untuk menguji secara empiris efektivitas layanan mediasi terhadap peningkatan hubungan interpersonal peserta didik dengan membandingkan perubahan skor sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan mediasi, sedangkan variabel terikatnya adalah hubungan interpersonal yang dioperasionalkan ke dalam aspek kepercayaan, keterbukaan, komunikasi efektif, dan kemampuan penyelesaian konflik.

**Tabel 1.** Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X-TKJ	30
2	X-OTKP 1	26
3	X-OTKP 2	27
3	XI-TKJ	22
4	XI-OTKP	24
5	XII-TKJ	30
6	XII-OTKP	31
	Jumlah	190

Populasi penelitian berjumlah 190 peserta didik SMK Swasta Kristen Tomosa 2. Sampel sebanyak 30 peserta didik dipilih melalui teknik simple random sampling, kemudian dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 15 orang, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh layanan mediasi dan kelompok kontrol yang menggunakan mekanisme penyelesaian konflik konvensional. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert lima tingkat yang disusun berdasarkan indikator teoretis hubungan interpersonal. Uji validitas menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan seluruh butir dinyatakan valid dan reliabel ( $\alpha > 0,60$ ).

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian angket pada tahap pretest dan posttest setelah intervensi berlangsung. Analisis data meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi skor, uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat analisis, serta independent sample t-test untuk menguji perbedaan efektivitas antar kelompok. Selain itu, perhitungan N-Gain digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan hubungan interpersonal secara kuantitatif dan menentukan kategori efektivitas layanan mediasi.

## **HASIL**

Penelitian dilaksanakan pada Maret–April 2025 di SMK Swasta Kristen Tomosa 2. Analisis data menunjukkan adanya perbedaan peningkatan hubungan interpersonal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol, baik dilihat dari rata-rata skor *posttest* maupun dari besarnya selisih peningkatan antara *pretest* dan *posttest*. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Secara kuantitatif, perhitungan N-Gain pada kelompok eksperimen mencapai 66% dan termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh 17% dalam kategori rendah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan kualitas hubungan interpersonal peserta didik.

Secara substantif, peningkatan pada kelompok eksperimen terlihat pada aspek kepercayaan, keterbukaan, komunikasi yang lebih efektif, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan mediasi memberikan dampak positif yang lebih kuat dibandingkan pendekatan penyelesaian konflik konvensional dalam membangun hubungan interpersonal yang lebih harmonis di lingkungan sekolah.

### **Uji Validitas**

Uji validitas adalah proses untuk menentukan validitas instrumen penelitian, yang dapat menentukan apakah instrument tersebut dapat digunakan atau tidak. Validitas tes diuji berdasarkan skor yang diterima peserta didik. Tes yang digunakan dalam hubungan interpersonal terdiri dari 40 butir dengan  $N=30$  orang peserta didik. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, ditemukan semua butir angket valid dimana  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Angket tersebut layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan untuk variabel di kelas X-TKJ tersebut sebanyak 40 butir keseluruhan angket.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner dapat berfungsi sebagai indikator variabel yang diukur. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan statistik Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ). suatu variabel dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's

Alpha lebih dari 0,6. Pengujian reliabilitas instrument ini dilakukan dengan bantuan perangkat SPSS versi 22. Tabel berikut menampilkan hasil pengujian reliabilitas:

**Tabel 2.** Hasil uji data reliabilitas statistik

Variabel	N Of Items	Cronbach's Alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Hubungan interperso-nal	20	0,918	0,60	Reliabel
Layanan mediasi	20	0,930	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data *SPSS V.22 for windows*

Berdasarkan hasil pengolahan data perhitungan uji reliabilitas pada tes (angket) hubungan interpersonal, didapatkan nilai Cronbach's alpha pada variabel Y 0,918 dan variabel X 0,930 yang dimana lebih besar dari batas nilai Cronbach's alpha yakni 0,60. Sehingga instrument penelitian ini reliabel dan layak digunakan karena nilai Cronbach's alpha yang didapat lebih besar dari nilai acuan.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data sampel memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas untuk kelas eksperimen dan kontrol ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil perolehan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol

Tests of Normality							
Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
NGain	Eksperimen	.138	15	.200*	.977	15	.947
	Kontrol	.220	15	.049	.896	15	.084

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan untuk uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar  $0,947 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data dari populasi mempunyai varians sama atau homogen. Sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data dari populasi tidak mempunyai varians yang sama atau tidak homogen. Hasil pengujian homogenitas ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil perolehan homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
3.882	1	28	.059	

Berdasarkan hasil perhitungan untuk uji homogenitas didapatkan nilai signifikan  $0,059 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari populasi mempunyai varians sama atau homogen.

**Uji T**

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya keefektifan parsial atau tersendiri yang diberikan variabel X terhadap variabel terikat Y. Pada uji T perlu diketahui perolehan perbedaan signifikan hasil instrumen (angket) atau tidak untuk bisa diketahui keefektifan layanan yang sudah diberikan. Berikut tabel hasil uji T tidak berpasangan:

**Tabel 5.** Hasil perolehan uji t  
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NGain	3.882	.059	7.385	28	.000	.48822	.06611	.35279	.62364
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			7.385	24.371	.000	.48822	.06611	.35188	.62455

Berdasarkan tabel diatas dan perhitungan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam pengujian uji T *independent sample test* pada instrumen angket diperoleh hasil uji T independent sample test dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikasi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya hal ini terdapat efektivitas layanan mediasi dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik.

**Uji N-Gain Score**

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui besar peningkatan hubungan interpersonal peserta didik pada kelas eksperimen yang diberlakukan layanan mediasi dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan layanan mediasi. Hasil perhitungan N-Gain digunakan untuk menilai seberapa besar peningkatan yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

**Tabel 6. Hasil uji N-Gain Descriptives**

Kelas		Statistic	Std. Error			
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	66.2089	3.66336		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58.3518		
			Upper Bound	74.0660		
		5% Trimmed Mean	66.1820			
		Median	65.3061			
		Variance	201.303			
		Std. Deviation	14.18811			
		Minimum	39.02			
		Maximum	93.88			
		Range	54.85			
		Interquartile Range	19.22			
		Skewness	.224	.580		
		Kurtosis	.140	1.121		
		Kontrol	Kontrol	Mean	17.3872	5.50328
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	5.5839
Upper Bound	29.1906					
5% Trimmed Mean	18.3293					
Median	24.5283					
Variance	454.292					
Std. Deviation	21.31413					
Minimum	-24.00					
Maximum	41.82					
Range	65.82					
Interquartile Range	38.39					
Skewness	-.762			.580		
Kurtosis	-.712			1.121		

Berdasarkan perhitungan, diperoleh rata-rata skor N-Gain untuk kelas eksperimen adalah sebesar 66,2089 atau 66% yang termasuk dalam sedang. Sedangkan rata-rata skor N-Gain untuk kelas kontrol adalah sebesar 17,3872 atau 17% yang termasuk dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan mediasi cukup efektif dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik.

**DISKUSI**

**Jawaban Umum terhadap Permasalahan Pokok Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan mediasi dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik di SMK Swasta Kristen Tomosa 2. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari pretest dan posttest menggunakan angket hubungan interpersonal, ditemukan bahwa layanan mediasi berpengaruh positif terhadap

peningkatan hubungan interpersonal. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 66,20% yang termasuk dalam kategori sedang, serta hasil uji t yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima, yaitu layanan mediasi efektif dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik di SMK Swasta Kristen Tomosa 2.

### **Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa layanan mediasi mampu meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan skor hubungan interpersonal pada kelompok eksperimen sebesar 66,21% (kategori sedang), dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mengalami peningkatan sebesar 17,38%. Peningkatan ini selaras dengan teori Johnson (dalam Hariani, 2010) yang menyebutkan bahwa hubungan interpersonal yang baik ditandai oleh empat aspek penting: rasa percaya, komunikasi yang baik, kemampuan menerima dan mendukung, serta kemampuan menyelesaikan masalah. Setelah layanan mediasi diberikan, keempat aspek ini mulai terlihat berkembang pada peserta didik, seperti: 1) Meningkatnya rasa percaya dan keterbukaan antara siswa yang sebelumnya bermasalah. 2) Komunikasi lebih efektif, yang terlihat dari siswa mulai mampu menyampaikan perasaan dan mendengarkan pendapat orang lain. 3) Sikap saling mendukung dan toleransi meningkat pasca layanan. 4) Kemampuan menyelesaikan masalah secara damai mulai terbentuk setelah dibimbing melalui proses mediasi.

Desmita (2009) menjelaskan bahwa hubungan interpersonal berkembang melalui komunikasi yang efektif dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, layanan mediasi berperan penting sebagai media komunikasi yang terstruktur dan aman bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan dan menyelesaikan konflik. Selain itu, model social exchange dari Coleman & Hammen (dalam Rakhmat, 2007) juga relevan. Setelah mediasi, siswa mulai menyadari bahwa mempertahankan hubungan yang harmonis lebih menguntungkan dibanding mempertahankan konflik. Mereka mulai menimbang “biaya” emosional dari pertikaian dan memilih hubungan yang lebih saling menguntungkan (ganjaran sosial, rasa damai).

Temuan lain juga menunjukkan bahwa gosip, candaan berlebihan, dan miskomunikasi merupakan pemicu umum konflik di antara siswa. Ini menguatkan teori dari Rakhmat (2007) bahwa konflik interpersonal sering muncul karena miskomunikasi dan bisa dikelola melalui pendekatan suportif dan terbuka. Melalui layanan mediasi, peserta didik belajar membangun komunikasi dengan empati, spontanitas, dan profesionalisme.

### **Keterbatasan Temuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya, sebagai berikut:

- Jumlah sampel yang digunakan relatif kecil dan hanya berasal dari satu sekolah, sehingga dalam hasil penelitian belum digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.
- Durasi layanan mediasi yang diberikan cukup singkat, sehingga kemungkinan besar belum mampu menciptakan perubahan hubungan interpersonal dalam jangka panjang.
- Penelitian ini belum mengontrol berbagai faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga atau sosial siswa, yang juga dapat memengaruhi kualitas hubungan interpersonal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas layanan mediasi dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik di SMK Swasta Kristen Tomosa 2, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Layanan mediasi terbukti cukup efektif dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik, yang ditunjukkan melalui peningkatan skor N-Gain sebesar 66% pada kelompok eksperimen, dibandingkan dengan 17% pada kelompok kontrol. Hasil uji-T juga menunjukkan signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan nyata antara dua kelompok tersebut.
- Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa layanan mediasi berfungsi sebagai sarana penyelesaian konflik yang mampu membangun kembali hubungan yang positif dan kondusif.

### **REKOMENDASI**

Berdasarkan pada kesimpulan serta kegunaan dari penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- Disarankan untuk guru BK, agar layanan mediasi tidak hanya difokuskan pada penyelesaian konflik, tetapi juga dijadikan sebagai sarana pengembangan keterampilan komunikasi, empati, dan pengelolaan emosi peserta didik.
- Disarankan untuk peserta didik, penting untuk mengembangkan kesadaran diri dan keterbukaan terhadap proses komunikasi interpersonal, agar lebih siap dalam menyelesaikan konflik secara dewasa dan bertanggung jawab.

- Disarankan untuk peneliti selanjutnya, agar menggunakan metode wawancara dan observasi mendalam supaya memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika hubungan interpersonal dalam proses mediasi.

## REFERENSI

- Achmad, S. (2021). Implementasi AHP TOPSIS Alternatif Penentuan Jabatan di STMIK GLOBAL. *Academic Journal of Computer Science Research*, 3(1). <https://doi.org/10.38101/ajcsr.v3i1.336>
- Agustin, E. (2023). Efektivitas Mediasi sebagai Upaya Menyelesaikan Interpersonal Conflict Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 1 Langkaplancar. *Lunggi Journal*, 1(1), 14–23. <https://doi.org/10.64624/jpec.v1i2.70>
- Damayanti, A., & Faqih, N. F. (2023). Implementasi Model Mediasi dalam Pengelolaan Konflik Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 138–149. <https://doi.org/10.61132/semantik.v1i4.96>
- Hakim, A., Yassir, M., & Nur, M. (2014). Pengaruh Hubungan Interpersonal dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Perawat di Ruangan UGD RSUD Salewangang Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 4(5). <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3866>
- Lase, J. F. (2024). Dukungan Sosial dalam Pendidikan Inklusif Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Obsesi*, 7(1), 3471–3479. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6942>
- Lase, J. F. (2026). Pengaruh Dukungan Psikososial terhadap Penyesuaian Diri Siswa dalam Pendidikan Inklusif. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7(1), 1609–1621. <https://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5110>
- Mardiah, A. (2022). Aplikasi Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Siswa. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v3i2.835>
- Ningsih, A. (2021). Konsep Diri Remaja yang Mengalami Kegagalan Hubungan Interpersonal. *Jurnal Psikologi Terapan*, 2(1), 19–23. <https://doi.org/10.29103/jpt.v2i1.3626>
- Nurrachmah, S. (2024). Analisis Strategi Komunikasi dalam Membangun Hubungan Interpersonal yang Efektif. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 265–275.
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2001). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Rosda.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. PT RajaGrafindo Persada.
- Rakhmat, J. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Roda Karya.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rukiyati, R., Sutarini, Y. C. N., & Priyoyuwono, P. (2014). Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2).
- Santika, V., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.86>
- Santrock, J. W. (2002). *A Topical Approach to Life-Span Development*. McGraw-Hill.
- Saputra, R., Korohama, K., Suarja, S., Nurjanah, H., Lase, J. F., Suryadi, H., Hesty, N., & Musdalifah, N. (2024). *Buku Ajar Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Sonpedia.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supratiknya. (1995). *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*. Kanisius.
- Supriyadi, S. (2016). Pengaruh Efikasi Diri dan Hubungan Interpersonal terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Garda Depan PT Aseli Dagadu Djokdja. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 5(2), 154–164.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Kencana.
- Tohirin. (2009). *Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Rajawali Pers.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. RajaGrafindo Persada.
- Ubaedy, A. N. (2008). *Interpersonal Skill: Bagaimana Membangun, Mempertahankan, dan Mengatasi Konflik Hubungan*. Bee Media.
- Ulfah, C. T. (2023). *Hubungan Interpersonal Relationship dengan Quarter Life Crisis pada Fresh Graduate di Politeknik Negeri Lhokseumawe (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry)*.
- Wulandani, R. (2023). *Konseling Islam Melalui Layanan Mediasi untuk Mengatasi Konflik Interpersonal Siswa di SMP Negeri 1 Buaran*.
- Wulandari, O., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Peran Guru Menumbuhkan Kerja Sama dan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.57251/ped.v4i1.1393>